

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur Mengenai Variabel

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang mendalam mengenai konsep-konsep akuntansi keuangan yang relevan dengan penelitian ini, yakni *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Investment*. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan kerangka pemikiran penelitian. Selanjutnya, berdasarkan kajian pustaka, akan diajukan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

1. Signalling Theory

Grand Theory atau teori utama yang mendasari penelitian ini menggunakan teori sinyal, yang dikemukakan oleh Michael Spence 1973. Menurut (Choudhury, 2024) teori sinyal merupakan kerangka teoritis yang menjelaskan bagaimana individu atau organisasi menyampaikan informasi untuk mengurangi ketidakpastian akibat adanya asimetri informasi. Dalam praktiknya, sinyal yang disampaikan seperti laporan keuangan atau indikator kinerja menjadi alat penting untuk membentuk persepsi pihak eksternal terhadap nilai, reputasi, dan keandalan suatu organisasi. Hal ini menempatkan laporan keuangan sebagai sarana strategis dalam komunikasi organisasi, terutama kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pandangan ini diperkuat oleh (Purba, 2023) yang menyatakan bahwa teori sinyal dalam konteks akuntansi digunakan untuk menjelaskan kecenderungan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang bersifat positif kepada investor. Informasi tersebut disampaikan melalui laporan keuangan, terutama dalam bentuk rasio-rasio keuangan seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn over* (TATO), dan *Return on Investment* (ROI). Tujuan penyampaian sinyal ini adalah untuk mengurangi ketimpangan informasi dan memberikan keyakinan kepada pihak luar mengenai kinerja perusahaan. Dengan demikian, baik Choudhury (2024) maupun Purba (2023) menegaskan bahwa teori sinyal relevan digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan menyampaikan informasi melalui rasio keuangan guna menciptakan persepsi positif di pasar.

2. *Agency Theory*

Grand Theory selanjutnya yang mendasari penelitian ini menggunakan teori keagenan, yang diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan menjadi landasan penting dalam memahami hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent). Menurut (Purba, 2023) dalam teori ini, pemilik perusahaan memberikan kepercayaan kepada manajer untuk menjalankan operasional perusahaan dengan harapan manajer akan mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan pemilik. Namun, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer sering kali menciptakan potensi konflik, yang dikenal sebagai *agency problem*.

Konflik ini terjadi karena adanya informasi yang tidak seimbang antara pemilik dan manajer, di mana manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, seperti melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penerapan mekanisme pengawasan dan evaluasi kinerja menjadi penting dalam mengurangi masalah keagenan (Fadrul et al., 2023).

Keterhubungan teori keagenan dengan penelitian ini menjadi semakin relevan ketika dilihat dalam konteks industri minyak dan gas (migas), yang dikenal dengan tingkat ketidakpastian dan risiko tinggi. Dalam industri ini, manajer dihadapkan pada berbagai pilihan strategis yang kompleks, mulai dari pengelolaan risiko operasional, keputusan investasi jangka panjang, hingga respons terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Kondisi ini memperbesar potensi konflik kepentingan, karena manajer memiliki insentif untuk menunjukkan performa yang tampak baik di laporan keuangan, meskipun tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Praktik semacam ini dapat merugikan pemilik (investor) yang bergantung pada informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dengan demikian, baik Purba (2023) maupun Fadrul et al. (2023) menegaskan bahwa teori keagenan relevan dalam konteks penelitian ini untuk memahami hubungan antara manajemen dan pemilik, serta bagaimana laporan keuangan menjadi sarana penting dalam mengurangi

asimetri informasi. Laporan keuangan tidak hanya menjadi alat pelaporan historis, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai kepentingan pemilik, serta sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh pemangku kepentingan eksternal.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut (Jumingan, 2023), adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas* dan *profitabilitas*. Sedangkan menurut (Hutabarat, 2021), kinerja keuangan sebagai pencapaian yang berhasil diraih manajemen perusahaan dalam melaksanakan fungsi yang diembannya dalam memanajementi aset perusahaan dengan seefektif mungkin dalam suatu periode. Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Hery, 2015).

Kinerja keuangan menurut (Fadrul et al., 2023) adalah mengukur sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, ini adalah tindakan finansial yang digunakan untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, profitabilitas dan nilai entitas bisnis untuk pemegang sahamnya melalui pengelolaan aset lancar dan tidak lancar, pembiayaan, pemerataan, pendapatan dan pengeluaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sebagai cerminan kesehatan finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu.

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio menurut (Kariyato, 2017), digunakan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada unit-unit informasi dalam laporan keuangan.

a. Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* menurut (Kasmir, 2017) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya.

b. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

d. Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* menurut (Kasmir, 2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba.

Berikut diketahui standar rasio industri yang akan digunakan:

Tabel 1
Standar Rasio Industri

No	Jenis Rasio		Indikator Standar Industri
1	Rasio <i>Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i>	200% (2:1)
		<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
		<i>Cash Ratio</i>	50%
		<i>Cash Turnover Ratio</i>	10%
		<i>Inventory to Networking Capital</i>	12%
2	Rasio <i>Solvabilitas</i>	<i>Debt Ratio</i>	35%
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%
3	Rasio Aktivitas	<i>Receivables Turnover</i>	15 hari
		<i>Inventory Turnover</i>	19 hari
		<i>Working Capital Turnover</i>	6 kali
		<i>Total Asset Turn over</i>	2 kali
4	Rasio <i>Profitabilitas</i>	<i>Net Profit Margin</i>	20%
		<i>Return on Investment</i>	30%
		<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir. 2017

5. *DuPont System*

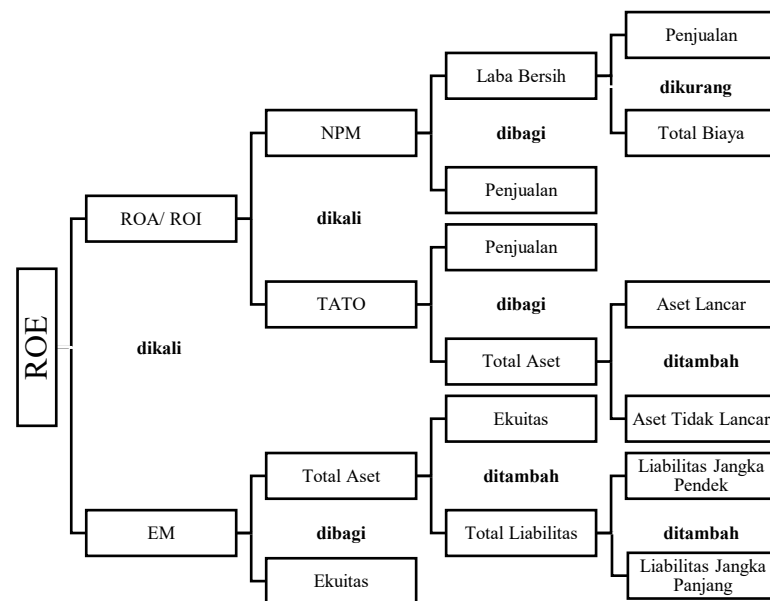
Middle Theory atau teori tingkat menengah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah *dupont system*, yang dikembangkan oleh DuPont Corporation. Sistem ini digunakan untuk menguraikan *Return on Investment* (ROI) menjadi beberapa rasio keuangan utama yang saling terkait. Menurut (Astuti et al., 2021) analisis *DuPont* adalah pendekatan

evaluatif untuk menilai sejauh mana profitabilitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Menurut (Hidayat, 2018) *DuPont System* merupakan suatu pendekatan analisis kinerja keuangan yang menyajikan hubungan antar rasio secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Sistem ini digunakan untuk mengevaluasi hasil dari aktivitas manajerial dalam menghasilkan laba dan mengelola aset, yang kemudian dituangkan dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

(Hidayat, 2018) menjelaskan secara umum terdapat lima jenis rasio keuangan utama yang digunakan dalam *DuPont System*, yaitu:

1. *Asset Turn Over*: rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan.
2. *Net Profit Margin*: rasio yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan penjualan.
3. *Return on Investment (ROI)*: rasio yang mencerminkan pengembalian laba terhadap total aset yang digunakan.
4. *Asset Leverage*: rasio yang mengukur proporsi penggunaan utang terhadap aset perusahaan.
5. *Return on Equity (ROE)*: rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas modal sendiri (ekuitas) yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

Kelima rasio ini saling berkaitan dan dapat digunakan untuk melacak sumber perubahan kinerja keuangan, apakah berasal dari peningkatan margin laba, efisiensi operasional, struktur modal, atau perputaran aset. Berikut adalah kerangka analisis dupont menurut (Astuti et al., 2021)



Sumber: Kasmir, 2017

Gambar 2.1

Kerangka Analisis Dupont

Dalam kerangka analisis *DuPont*, rasio-rasio keuangan seperti *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *equity multiplier* memberikan informasi menyeluruh mengenai sumber-sumber utama pengembalian perusahaan. Melalui pemisahan komponen ini, manajemen memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil

analisis ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi performa perusahaan serta menyusun strategi yang lebih efektif untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada tiga rasio utama, yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on Investment*, yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan *DuPont*.

6. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio keuangan yang mencerminkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah pajak dibandingkan dengan total penjualan. Menurut (Sujarweni, 2020), rasio ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualannya setelah dikurangi pajak. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Kasmir, 2017), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* atau margin laba bersih menunjukkan persentase keuntungan bersih setelah memperhitungkan beban bunga dan pajak terhadap penjualan. Senada dengan hal tersebut, (Fitroh et al., 2022) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan yang telah dilakukan.

Dengan demikian, *Net Profit Margin* dapat diartikan sebagai indikator yang menggambarkan margin keuntungan terhadap penjualan bersih, yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak terhadap total penjualan bersih. Hal ini juga ditegaskan oleh (Badriah et al.,

2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan hasil perbandingan antara laba bersih dan penjualan, di mana semakin besar nilai rasio ini, maka semakin baik pula produktivitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Sejalan dengan itu, (Inayah & Munandar, 2021) menekankan pentingnya kestabilan rasio ini dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam tingkat penjualan tertentu. Dengan melakukan analisis terhadap margin laba bersih dan membandingkannya dengan standar industri serta data historis perusahaan, dapat diketahui tingkat efisiensi operasional, strategi penetapan harga, dan daya saing perusahaan dalam industri sejenis. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* tinggi umumnya dipandang memiliki kinerja yang baik karena mendekati target penjualan yang diharapkan.

Secara empiris, sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Amelia & Andhani, 2024), (Cahyani & Noryani, 2024), (Satria et al., 2023), (Anismadiyah, 2021), dan (Aswira, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi margin laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin kuat pula daya dorong terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun demikian, tidak semua penelitian sejalan dengan hasil tersebut. Beberapa studi menemukan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan, bahkan cenderung negatif terhadap pertumbuhan laba maupun

harga saham (Aditya, 2024), (Siahaan et al., 2023), (Fitroh et al., 2022) dan (Albertha W. Hutapea et al., 2017).

Rasio ini sering dianggap sebagai indikator utama profitabilitas perusahaan karena mencerminkan efisiensi pengendalian biaya dan efektivitas strategi penjualan. Namun, sebagian literatur cenderung membahas NPM dalam konteks industri manufaktur atau perdagangan, di mana struktur biaya relatif stabil dan fluktuasi harga bahan baku tidak setinggi di industri migas. Dalam konteks migas, NPM sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga minyak global, biaya eksplorasi yang besar, serta beban operasional yang fluktuatif, sehingga pengukuran NPM di sektor ini perlu mempertimbangkan faktor risiko dan ketidakpastian yang lebih kompleks.

Berdasarkan pemaparan di atas untuk mengukur variabel NPM dalam penelitian ini, digunakan rumus menurut (Kasmir, 2017) sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan} \times 100\%$$

7. *Total Asset Turn Over*

Menurut (Sujarweni, 2020) *Total Asset Turn Over* mencerminkan kemampuan dana perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya selama periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut (Hery, 2015), *Total Asset*

Turn Over adalah rasio yang mengevaluasi seberapa efektif total aset perusahaan dalam melakukan penjualan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Kasmir, 2017) yang menyebutkan bahwa rasio TATO digunakan untuk mengetahui sejauh mana perputaran total aktiva menghasilkan pendapatan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Sementara itu, (Sudana, 2015) menambahkan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Secara empiris, sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Amelia & Andhani, 2024), (Cahyani & Noryani, 2024), (Satria et al., 2023), (Christina et al., 2019), (Anismadiyah, 2021), dan (Aswira, 2022). yang menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan aset menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Namun, tidak semua penelitian memberikan hasil yang konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bahkan ada yang menunjukkan arah negatif terhadap kinerja keuangan (Mahirun et al., 2024), (Yusnita & Surya, 2024), (Yolanda Manurung & Siagian, 2023) dan (Badriah et al., 2018). Perbedaan temuan tersebut menegaskan bahwa pengaruh TATO sangat kontekstual dan dapat

dipengaruhi oleh karakteristik industri, struktur aset, serta dinamika eksternal yang memengaruhi aktivitas operasional perusahaan.

Rasio ini banyak digunakan sebagai indikator efektivitas pengelolaan aset dalam menciptakan pendapatan. Namun, sebagian besar definisi ini diadopsi dari penelitian di sektor industri manufaktur, yang cenderung memiliki siklus operasional yang lebih stabil. Di sektor migas, TATO cenderung lebih rendah karena tingginya nilai investasi pada aset tetap seperti rig pengeboran, fasilitas pengolahan, dan infrastruktur transportasi, sementara volume penjualan sangat bergantung pada output produksi dan harga minyak yang fluktuatif. Oleh karena itu, mengukur TATO di industri migas memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang sifat aset dan siklus bisnis yang panjang, berbeda dengan sektor industri lain yang lebih linear.

Berdasarkan pemaparan di atas untuk mengukur variabel *Total Asset Turn Over* dalam penelitian ini, digunakan rumus menurut (Kasmir, 2017) sebagai berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{Pendapatan}{Total Aset}$$

8. Return on Investment

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. (Sujarweni, 2020), mendefinisikan bahwa *Return on Investment* adalah kemampuan dari modal

yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio *Return on Investment* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan dana yang di investasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan laba (Kasmir, 2017).

Secara empiris, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROI banyak dipengaruhi oleh rasio profitabilitas maupun aktivitas. (Aswira, 2022) dan (Christina et al., 2019) menemukan bahwa ROI meningkat signifikan apabila NPM dan TATO dikelola secara optimal, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasi aset yang digunakan. Hal serupa juga diperkuat oleh (Nurkomalasyari & Purnama, 2022) yang menyatakan bahwa NPM dan TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, meskipun ROI justru berpengaruh negatif.

Sementara itu, (Yusnita & Surya, 2024) menegaskan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa efisiensi investasi menjadi penentu utama peningkatan valuasi. Akan tetapi, hasil yang tidak sejalan ditunjukkan oleh (Siahaan et al., 2023) yang menemukan bahwa ROI berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap harga saham, serta (Trianto, 2018) yang menunjukkan kondisi ROI fluktuatif pada PT Bukit Asam sebagai indikasi kinerja yang belum optimal. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa peran ROI sebagai indikator pengembalian investasi bersifat kontekstual, di mana pengaruhnya dapat

positif, negatif, ataupun tidak stabil tergantung sektor industri, kondisi ekonomi, dan struktur pembiayaan perusahaan.

ROI sering dijadikan sebagai indikator kinerja akhir, karena mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan operasi secara keseluruhan. Meskipun definisi ROI relatif seragam, aplikasi konsep ini di sektor migas perlu dikaji lebih hati-hati. ROI di industri migas sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga minyak dunia, biaya eksplorasi dan produksi, serta regulasi fiskal dan lingkungan. Hal ini membuat ROI di sektor migas cenderung berfluktuasi dan sangat dipengaruhi perubahan makroekonomi, berbeda dengan sektor lain yang memiliki kestabilan pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengukuran ROI di sektor migas harus mempertimbangkan kompleksitas risiko dan dinamika pasar global.

Berdasarkan pemaparan di atas untuk mengukur variabel *Return on Investment* dalam penelitian ini, digunakan rumus menurut (Kasmir, 2017) sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Gambaran mengenai perkembangan penelitian di bidang ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	(Amelia & Andhani, 2024) DOI: 10.32493/jism.v4i2 ISSN: 2775-6076; e-ISSN: 2962-8938	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return on Asset</i> Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013–2022	X: NPM dan TATO Y: ROA - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Regresi Linear Berganda - Uji t (Parsial) - Uji F (Simultan) - Koefisien Korelasi & Determinasi	- NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - NPM & TATO berpengaruh positif secara simultan terhadap ROA
2	(Cahyani & Noryani, 2024) DOI: 10.70451/cakra	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Return On</i>	- X: NPM dan TATO - Y: Return on Asset - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik	- NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA - TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	wala.v1i2.27 ISSN: 2775-3131 (Print), 2807-131X (Online)	Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Regresi Linear Berganda - Uji t (Parsial) - Uji F (Simultan) - Koefisien Determinasi (R^2)	- NPM & TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA
3	(Mahirun et al., 2024) DOI: 10.24967/jims.v10i1.2623 ISSN: 2774-7026 (Print), 2621-7937 (Online)	Pengaruh <i>Current Ratio, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover Dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	X: CR, PER, NPM, TATO dan DER Y: <i>Return Saham</i> - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Regresi Linear Berganda - Uji t dan Uji F	NPM berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, DER berpengaruh negatif signifikan, sedangkan CR, PER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan
4	(Yusnita & Surya, 2024) DOI: 10.61445/tofedu	<i>The Effect of Dividend Payout Ratio (DPR), Total Asset Turnover (TATO), and Return</i>	X1: DPR, TATO, ROI Y: Nilai Perusahaan - Regresi Linear Berganda	DPR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, ROI berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	.v3i4.172 ISSN: 2963-8135 (Print), 2961-7553 (Online)	<i>on Investment (ROI) on Firm Value of PT. Bukit Asam, Tbk from 2013 to 2022</i>	- Uji t (Parsial) - Uji F (Simultan) - Koefisien Korelasi & Determinasi	signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	(Aditya, 2024) DOI: 10.47709/jebma.v4i1.3653 ISSN: 2797-7161 (Online)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderasi	X: ROA dan NPM Y: Pertumbuhan Laba Z: <i>Firm Size</i> - Uji Regresi Moderasi - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Regresi Linear Berganda - Uji t dan Uji F - Koefisien Determinasi	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sementara NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. <i>Firm Size</i> tidak memperkuat hubungan antara ROA dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba
6	(Satria et al., 2023) DOI: 10.37481/sjr.v6i	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return on</i>	X1: TATO X2: NPM Y: ROA	<i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	4.756 P-ISSN: 2615-3009 E-ISSN: 2621-3389	<i>Asset</i> pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F	baik secara parsial maupun simultan.
7	(Ade Nahdiatul Hasanah & Tri Wahyuni Sukiyaningsih, 2023) DOI: 10.30656/jm.v13i2.7694 P-ISSN: 2088 - 8554 E-ISSN: 2627 - 7872	Studi <i>Profit Growth</i> : Pengaruh Profitabilitas Dimoderasi Analisis Pasar Perusahaan Kompas 100	X: Profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROE, ROI, ROS, ROCE) Z: PER Y: <i>Profit Growth</i> - Regresi Linear Berganda - Uji t (Parsial) - Uji F (Simultan) - Koefisien Korelasi & Determinasi	NPM berpengaruh terhadap <i>profit growth</i> , ROA berpengaruh terhadap <i>profit growth</i> , ROE berpengaruh terhadap <i>profit growth</i> , GPM, ROI, ROS dan ROCE tidak berpengaruh terhadap <i>profit growth</i> . Sedangkan PER tidak memoderasi seluruh profitabilitas terhadap <i>profit growth</i> .
8	(Siahaan et al., 2023)	<i>The Influence Of ROE, ROI, NPM, And EPS On Share</i>	X: ROE, ROI, NPM, EPS	ROE dan EPS berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	DOI: 10.61990/ijames c.v1i3.32 ISSN: 2986- 8645 (Online)	<i>Prices Of Property And Real Estate Companies 2016- 2022</i>	Y: Harga Saham - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Regresi Linear Berganda - Uji t dan Uji F - Koefisien Determinasi	saham, ROI berpengaruh signifikan namun negatif, sementara NPM tidak berpengaruh signifikan.
9	(Handayani et al., 2023) DOI: 10.52728/ijtc.v4 i4.900 ISSN: 2714- 9838 (Print); 2714-9846 (Online)	<i>Analysis of Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover Change in Income (Study of Multinational Companies Listed on the IDX for the 2020-2022 Period)</i>	X: CR, DER, NPM, TATO Y: <i>Change in Income</i> - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Regresi Linear Berganda - Uji T dan Uji F - Koefisien Determinasi	<i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover significantly affect profit changes, while Current Ratio has no effect.</i>
10	(Rofalina et al., 2023)	<i>The Effect Of Return On Investment, Debt To Equity Ratio,</i>	X: ROI, DER, CR, TATO, NPM	Penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>profitabilitas</i> dan

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	DOI: 10.52728/ijtc.v4 i4.900 ISSN: 2715- 5722 (Print); 2460-6235 (Online)	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover, And Net Profit Margin On Stock Return With Company Size As A Moderation Variable In Companies Including LQ45 On The Indonesia Stock Exchange (Idx)</i>	Y: Return Saham Z: Ukuran Perusahaan Statistik Deskriptif dan Kinerja Keuangan	<i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan
11	(Yolanda Manurung & Siagian, 2023) DOI: 10.54964/manaj emen.v7i2.245 ISSN: 2528- 7044 (Print);	<i>Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER, Total Asset Turnover (TATO), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan</i>	X: DER, TATO, NPM Y: Pertumbuhan Laba - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Regresi Linear Berganda - Uji t (Parsial) - Uji F	DER dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	2809-5103 (Online)	Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020	(Simultan) - Koefisien Determinasi	
12	(Fitroh et al., 2022) DOI: 10.62739/jb.v10i2.34 P-ISSN: 2338-0411	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2021	X: <i>Net Profit Margin</i> Y: Pertumbuhan Laba Regresi Linier Sederhana	<i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan LQ45 di BEI.
13	(Hapsari & Chaniago, 2022) DOI: 10.32493/frkm.v5i2.18984 ISSN: 2598-9545 2599-171X	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham (Studi pada PT XL Axiata Tbk)	X1: DER X2: ROE Y: Harga Saham Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F	ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan DER tidak. Secara simultan keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
14	(Nurkomalasyari & Purnama, 2022) DOI: 10.30812/target.v4i2.2254 ISSN: 2715-9361	Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Semen Indonesia, Tbk	X: NPM, ROI, dan TATO Y: Pertumbuhan Laba Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda Analisis Korelasi Koefisiensi Determinasi Uji T (parsial) dan Uji F (simultan)	NPM dan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
15	(Stya & Kabib, 2021) DOI: 10.53088/jadfi.v1i2.130 ISSN: 2776-639X	Pengaruh <i>net profit margin</i> , <i>current ratio</i> , <i>total assets turn over</i> terhadap harga saham dengan laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan di JII70	X: NPM, CR, TATO Y: Harga Saham Z: ROA - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Regresi Linear Berganda - Uji t (Parsial) Uji F dan R^2	NPM, CR, dan TATO berpengaruh terhadap harga saham dan laba (ROA) dengan signifikansi yang bervariasi, di mana ROA hanya mampu memediasi pengaruh CR terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
16	(Chandra et al., 2021) DOI: ISSN: 0216-4132 (Print); 2579-7204 (Online)	<i>The Effects of the Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, and Current Ratio on Return on Assets</i>	X: DER, TATO, <i>Firm Size</i> , CR Y: ROA Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F dan R ²	DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, TATO dan <i>firm size</i> berpengaruh positif signifikan, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan.
17	(Anismadiyah, 2021) DOI: 10.32493/jk.v9i2.y2021.p83-93 ISSN: 2339-0689 2406-8616	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada PT Gajah Tunggal Tbk	X1: NPM X2: TATO Y: ROA Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F	NPM dan TATO berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap ROA.
18	(Inayah & Munandar, 2021) DOI: 10.26487/jbmi.v	Analisis Perbandingan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan	- X1: <i>Net Profit Margin</i> - X2: <i>Gross Profit Margin</i>	- Terdapat perbedaan signifikan antara NPM dan GPM antara kedua perusahaan. - Hasil uji menunjukkan

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	18i1.13722 ISSN: 0216-4132 (Print); 2579-7204 (Online)	Telekomunikasi (Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk)	- Independent Sample t- test	nilai signifikansi < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.
19	(Christina et al., 2019) DOI: 10.32400/gc.14. 4.26336.2019 E-ISSN: 2686- 4215 P-ISSN: 1907-9737	Pengaruh <i>Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return on Investment</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	- X1: CR - X2: WCT - X3: DER - X4: TATO - Y: ROI - Regresi Linier Berganda - Uji t - Uji F - Uji Asumsi Klasik	CR, DER, WCT, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROI - Nilai Adjusted R ² = 58%
20	(Trianto, 2018) DOI: 10.36982/jiegm k.v8i3.346	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan	<i>Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas (ROI, ROE)</i>	<i>Likuiditas dan profitabilitas</i> menunjukkan kondisi fluktuatif, dengan

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	ISSN PRINT: 2089-6018 ISSN ONLINE: 2502-2024	Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim	Analisis Rasio Keuangan	penurunan ROI dan ROE di tahun 2016 menunjukkan kinerja belum optimal.

C. Kerangka Pemikiran

Industri pertambangan minyak dan gas merupakan sektor dengan karakteristik khusus, yaitu tingginya nilai aset tetap, ketergantungan pada harga komoditas global yang sangat fluktuatif, serta pengaruh besar dari kebijakan fiskal dan regulasi pemerintah. Ketidakpastian ini menimbulkan tantangan dalam mengelola sumber daya perusahaan agar tetap efisien dan menguntungkan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara rasio-rasio keuangan, seperti *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator profitabilitas, *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai indikator efisiensi penggunaan aset, dan *Return on Investment* (ROI) sebagai ukuran pengembalian investasi, menjadi penting untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis di sektor ini.

Teori *Signaling* menjadi dasar konseptual dalam penelitian ini, di mana perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai sinyal untuk mengurangi asimetri informasi dengan pihak eksternal, terutama investor dan pemangku kepentingan. Rasio seperti NPM dan ROI menjadi indikator

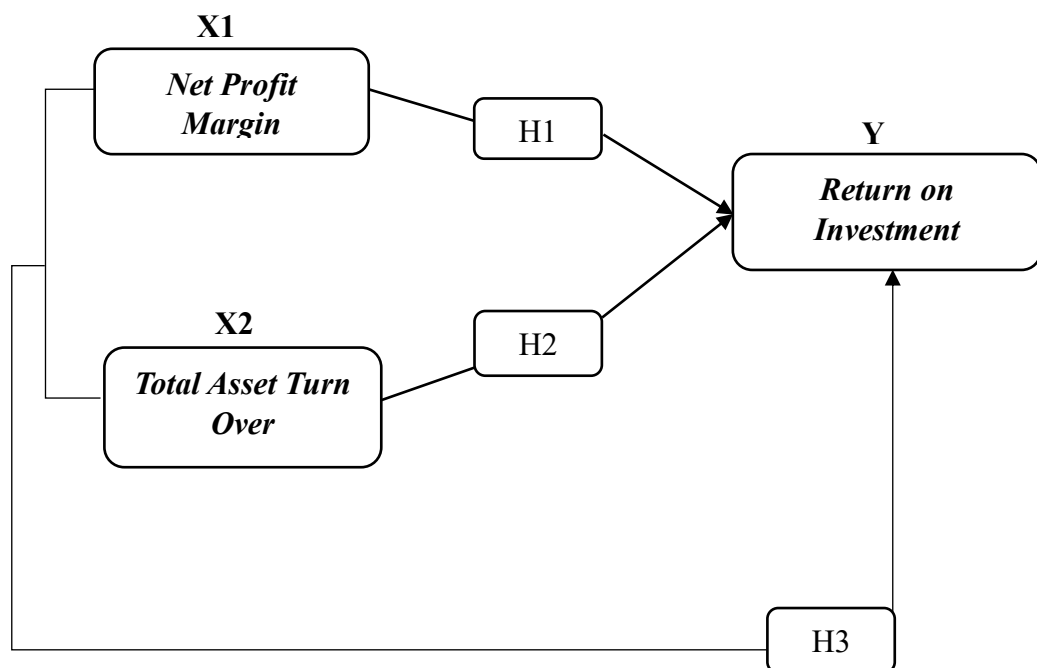
kunci yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aset secara optimal. Sementara itu, Teori *Agency* menjelaskan bagaimana pemilik modal (*principal*) memberikan kepercayaan kepada manajer (*agent*) untuk mengelola sumber daya perusahaan, dan bagaimana laporan keuangan, termasuk NPM, TATO, dan ROI, menjadi alat kontrol untuk memastikan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Analisis *DuPont* digunakan sebagai kerangka analisis tingkat menengah dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana ROI terbentuk melalui interaksi antara NPM dan TATO. Pendekatan ini membantu memetakan faktor-faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif, dengan menunjukkan bahwa peningkatan ROI dapat dicapai melalui perbaikan *profitabilitas* (NPM) dan efisiensi penggunaan aset (TATO). Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antar variabel ini menjadi penting dalam industri migas, di mana perusahaan dihadapkan pada tantangan pengelolaan aset besar dengan tingkat risiko yang tinggi.

Berdasarkan teori-teori yang mendasari dan penelitian-penelitian sebelumnya, diasumsikan bahwa terdapat hubungan positif antara NPM dan ROI, serta antara TATO dan ROI, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini berfokus pada pengujian empiris terhadap hubungan tersebut pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harapannya, hasil penelitian ini dapat

memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait pengelolaan keuangan di sektor migas, sekaligus menjadi acuan praktis bagi manajemen dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X1: *Net Profit Margin*

X2: *Total Asset Turn Over*

Y: *Return on Investment*

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan pernyataan yang dirumuskan sebagai dugaan awal terhadap hubungan antar variabel yang diteliti. Rumusan hipotesis harus sejalan dengan permasalahan penelitian serta didasarkan pada kajian teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan (Abdullah et al., 2022). Penelitian ini akan melakukan analisis pada adanya pengaruh NPM dan TATO terhadap ROI pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas baik secara parsial maupun simultan, rumusan hipotesis dari kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Investment*

H0: Tidak terdapat pengaruh antara NPM dan ROI.

H1: Terdapat pengaruh antara NPM dan ROI.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Investment*

H0: Tidak terdapat pengaruh antara TATO dan ROI.

H2: Terdapat pengaruh antara TATO dan ROI.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap *Return on Investment*

H0: NPM dan TATO secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROI.

H3: NPM dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROI.